

**MOTIVASI PERANGKAT DESA KEPALA SEKSI (KASI)
PELAYANAN TERHADAP PENYELENGGARAAN
PEMERINTAHAN DI DESA TIMBONG
KECAMATAN BANGGAI TENGAH
KABUPATEN BANGGAI LAUT**

Oleh:

Wildan Zaman¹, La Ode Sabirila Jayalangi², Nur Alim²

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Luwuk
Email: wildanzaman40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan penjelasan secara deskriptif sedangkan untuk mengumpulkan data dilakukan melalui teknik pengamatan, Teknik kuesione dan Studi dokumentasi. Sedangkan jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut berjumlah 866 orang. Adapun teknik penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 274 Orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut sudah menunjukkan baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 74%.

Kata Kunci : Motivasi, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Abstract

This research was conducted in Timbong Village, Central Banggai District, Banggai Laut Regency, which aims to determine the extent to which the Village Office Section Head (KASI) Motivation for Government Administration in Timbong Village, Central Banggai District, Banggai Laut Regency. In this study the authors used a quantitative research type with descriptive explanations while collecting data was carried out through observation techniques, questionnaire techniques and documentation studies. While the types of data used are primary data and secondary

data. The population in this study was the Timbong Village Community, Central Banggai District, Banggai Laut Regency, totaling 866 people. The sampling technique used the Slovin formula so that the samples obtained in this study totaled 274 people. The results of this study indicate that the Motivational Ability of Village Heads of Sections (KASI) for Services on Governance in Timbong Village, Central Banggai District, Banggai Laut Regency has shown good results, with the proportion achieving an average of these two variables by 74%.

Keywords: Motivation, Implementation of Village Government

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Karena itu upaya untuk memperkuat desa (Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan) merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah (Widjaja, 2013: 76).

Penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan subsistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya. Agar Pemerintahan Desa dapat berjalan dengan baik maka hal pokok yang harus diperhatikan adalah dengan melihat hubungan serta kinerja Kepala desa selaku Kepala Pemerintah Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa sebagai representasi dari warga Desa. Oleh karena itu, Penyelenggaraan pemerintah desa akan berjalan lancar, apabila didukung oleh lembaga-lambaga negara yang berhubungan satu sama lain, untuk mewujudkan nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan kedudukan, peran, wewenang dan tanggung jawab masing-masing suatu lembaga, bukan untuk kepentingan sendiri tetapi untuk kepentingan bersama. Pemerintah Indonesia dibagi menjadi pemerintah pusat. Pemerintah adalah perangkat Negara Republik Indonesia yang terdiri atas Presiden dan para pembantu Presiden. Pemerintah pusat terdiri dari pemerintah Daerah dan

pemerintah daerah yaitu tingkat Propinsi, Kabupaten dan Kota, sedangkan tingkatan pemerintah terendah di dalam struktur pemerintahan di Indonesia adalah Desa.

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa harus memenuhi persyaratan, diantaranya jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja perangkat, dan sarana serta prasarana pemerintahan. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari suatu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada. Pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih ini dapat dilakukan setelah pencapai mencapai paling sedikit 5 (lima) tahun penyelenggaraan pemerintah desa. Desa yang kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi memenuhi persyaratan dapat dihapus atau digabung.

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa tentunya memiliki Tugas, Fungsi dan wewenang yang telah di atur dalam regulasi, yang tertuang dalam Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah Desa Yang di maksud adalah kepala desa atau yang di sebut dengan Nama lain yang di bantu oleh perangkat desa atau yang di sebut nama lain. Perangkat desa bagian dari unsur pemerintah desa yang terdiri dari sekretaris desa (sekdes) dan perangkat desa lainnya yang merupakan aparatur pemerintah desa di bawah naungan kepala desa (kades). Perangkat desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Salah satu perangkat aparatur desa adalah Kepala Seksi (KASI) Pelayanan.

Kepala Seksi (KASI) Pelayanan merupakan salah satu unsur pelaksanaan teknis dalam pemerintah Desa, yang mempunyai tugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasinal. Di dalam Permendagri Nomor 84 Tahun 2015, pasal 5 ayat (2) dikatakan bahwa salah satu pelaksana teknis dalam suatu desa adalah Seksi (KASI)

Pelayanan. Selain itu, Kepala Seksi (KASI) Pelayanan mempunyai tugas Menyusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Lanjutan (DPAL) serta melaksanakan anggaran sesuai dengan bidangnya. Selain itu, Kepala Seksi (KASI) Pelayanan juga wajib tahu dan memahami cara membuat laporan.

Oleh karena itu, Penyelenggaraan Pemerintah Desa yang lebih baik diperlukan pengoptimalan kemampuan Kepala Seksi (KASI) Pelayanan serta melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan fungsi aparat sebagai pelayanan publik. Peningkatan kemampuan Kepala Seksi (KASI) Pelayanan tersebut meliputi peningkatan profesionalisme, birokrasi, dedikasi, motivasi, disiplin serta sikap yang bersih dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Selain itu, penyelenggaraan pemerintah yang baik dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat sangat tergantung kepada penyedia jasa pelayanan yaitu Kepala Seksi (KASI) Pelayanan, yang juga dipengaruhi salah satunya oleh faktor motivasi kerja.

Menurut Pandji Anoraga, (2011: 35) bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Motivasi kerja merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan kerja yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan memang sering dikaitkan dengan motivasi kerja. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat kerjanya tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang jika harapan itu menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan motivasi kerjanya.

Motivasi menjadi modal utama penyelenggaraan pelayanan publik yang efektif dan efisien, yang mempengaruhi sistem kerja birokratis

sehingga mempunyai tingkat kinerja yang tinggi. Pendekatan motivasi sangat diperlukan untuk menciptakan *good governance* di lingkungan birokrasi pemerintah desa. Hal ini digunakan sebagai instrumen yang baik untuk mendorong perangkat desa dalam pelaksanaan kerja menuju tata pemerintahan yang baik.

Menurut Mulyana (2017), seseorang melakukan tindakan lebih karena mendasari oleh suatu motivasi, dimana motivasi tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala Seksi (KASI) Pelayanan memiliki komitmen terhadap pekerjaan sehingga bisa menjiwai pekerjaannya. Mereka bekerja dengan pikiran dan hati. Karena itu, mereka menikmati pekerjaan dan merasa senang dan nyaman dalam pekerjaannya. Kepala Seksi (KASI) Pelayanan harus memandang pekerjaan bukan sebagai beban.. Bila ada pegawai mengatakan "saya menyukai pekerjaan saya" maka pegawai tersebut mengungkapkan sikapnya tentang pekerjaannya. Untuk memahami sikap dan motivasi Kepala Seksi (KASI) Pelayanan maka harus meletakkan nilai yang sangat penting untuk mempelajari perilaku keorganisasian. Nilai yang kuat dapat dilihat dengan adanya keinginan untuk membantu orang lain, inilah yang ditunjukkan oleh Kepala Seksi (KASI) Pelayanan, bahwa nilai dapat menumbuhkan motivasi kerja Kepala Seksi (KASI) Pelayanan.

Oleh karena itu, Keberadaan Kepala Seksi (KASI) Pelayanan yang juga disertai tugas dibidang pelayanan, menduduki posisi yang sangat penting karena sebagai organ pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya, maka input pada pemerintah kecamatan yang menyangkut berbagai keterangan dan informasi sangatlah dibutuhkan dalam pengambilan kebijaksanaan daerah maupun nasional untuk kebutuhan pembangunan secara menyeluruh. Dengan demikian aparat desa dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan, semakin dituntut adanya

kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan.

Kepala Seksi (KASI) Pelayanan yang bekerja dalam pelayanan masyarakat sudah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Untuk mendapatkan pelayanan yang demikian, Kepala Seksi (KASI) Pelayanan harus efektif mungkin dalam menjalankan pekerjaannya. Namun pada prakteknya, sering kali ditemukan Kepala Seksi (KASI) Pelayanan yang tidak bekerja efektif sebagaimana mestinya. Misalnya saja Kepala Seksi (KASI) Pelayanan sering kali datang terlambat masuk kerja dari jam kerja yang telah ditentukan, bahkan meninggalkan kantor sebelum jam kerja berakhir (pendapat masyarakat).

Berdasarkan fenomena yang ditemui dilapangan, maka gejala-gejala yang timbul, yaitu Belum optimal nya fungsi kantor desa sebagai tempat pelayanan desa kepada masyarakat terutama yang berkenaan dengan administrasi desa serta Masih kurang maksimalnya kemampuan Kepala Seksi (KASI) Pelayanan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat yang di sebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan Kepala Seksi (KASI) Pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan administrasi desa.

Fenomena tersebut akhirnya menimbulkan berbagai keluhan dari masyarakat Desa Timbong terhadap pelayanan aparatur pemerintahan desa Timbong. Keluhan tersebut adalah waktu penyelesaian sering terlambat/tidak tepat waktu dan Rasa keadilan masyarakat terabaikan karena faktor-faktor tertentu, misal nya keluarga/kerabat, jabatan, pertemanan, serta Pelayanan yang di berikan pada tempat nya (kantor desa), terkadang masyarakat harus menemui aparatur desa di rumah pribadi Kepala Seksi (KASI) Pelayanan.

Melihat kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut dan waktu penelitian yaitu bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.”

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kualitatif (Basrowi dan Suwandi,2018:8) meliputi:”

- a. “Teknik Pengamatan (*observasi*). Melakukan pengamatan secara langsung terhadap Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut.”
- b. “Tehnik Kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2012:139). Angket di gunakan untuk memperoleh data yang menyangkut Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut.”
- c. “Studi dokumentasi. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data dari informan yang tersedia dari berbagai lembaga yang terkait dengan keperluan penelitian

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan Desa Timbong Kecamatan Banggai tengah Kabupaten Banggai Laut yang berjumlah 866 orang.

2. Sampel

Persentase ketidatelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 120) bahwa “.....jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10%15% atau 20%-25% atau lebih.” Dalam hal ini penulis mengambil ketidaktelitian 15%. ($e = 15\% = 0,15$) dengan jumlah populasi 54.940 orang ($N=54.940$) jadi jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut”.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$\frac{866}{1 + 866(5\%)^2}$$

$$n = \frac{866}{1 + 866(0,0025)}$$

$$n = \frac{866}{1 + 2,165}$$

$$n = 273,6 \text{ (di Bulatkan 274)}$$

Dari total sampel keseluruhan adalah 274 Orang dapat dirinci sebagai berikut;

| | | | |
|-----------------|---|-----|-------|
| Kepala Desa | : | 1 | Orang |
| Kaur Desa | : | 3 | Orang |
| Kasi Pelayanan | : | 1 | Orang |
| Masyarakat Desa | : | 269 | Orang |
| <hr/> | | | |
| Jumlah | : | 274 | Orang |

2.4 Metode Analisis Data

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisis. Dalam pengolahan data ada beberapa langkahyang harus dilakukan antara lain:

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data bersifat data yang mengadakan pengolahan dan penganalisaan data yang telah terkumpul dan kemudian dianalisis dengan penjelasan secara sistematis.

Agar lebih efisien, relevan dan akurat, maka analisis data ini didasarkan pada jenis sumber data yang terkumpul. Untuk data hasil kuesioner dilakukan olah hasil dalam bentuk tabulasi untuk mendapatkan persentase dan mendapatkan gambaran kesimpulan. Menurut Sugiono (2012, 93) Penentuan persentase untuk memudahkan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus :

- a. Menghitung frekuensi (f)
- b. Menghitung Persentase (P) jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

| | | |
|------|---|-----------------------------|
| P | = | Prosentase |
| F | = | Frekuensi jawaban responden |
| n | = | Total frekuensi |
| 100% | = | Bilangan tetap |

- c. Interpretasi hasil penelitian

Untuk memberikan interpretasi pada persentase yang diperoleh, sebelumnya dihitung mean untuk setiap pernyataan dengan menggunakan rumus mean yang dikemukakan oleh Sudjana (2008:38) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(fi \cdot xi)}{\sum fi}$$

Dimana:

M = Mean (nilai rata-rata)

Σ = Menyatakan jumla

fi = frekuensi jawaban

xi = skor pilihan jawaban

Selanjutnya hitung persentase dari mean atau persentase pilihan jawaban responden, dari masing-masing pernyataan dalam satu indikator dengan menggunakan rumus:

$$Px = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Dimana :

Px = Persentase pilihan responden

M = Persentase rata-rata untuk setiap pernyataan

N = Total jumlah mean dalam satu sub indikator.

3 PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data penelitian pada masing-masing variabel, dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel I

a. Motivasi (X)

| No | Pertanyaan | Persentase Jawaban | Kategori |
|--------------------------------|---|--------------------|-------------|
| Movasi Langsung | | | |
| 1 | Pemerintah Desa memberi gaji yang sesuai dengan pekerjaan | 64% | Baik |
| 2 | Sering Diberikan insentif atas prestasi yang diraih | 68% | Baik |
| 3 | Diberikan penghargaan dan pengakuan oleh pimpinan terhadap hasil kerja yang dilakukan | 62 | Baik |
| 4 | Mampu mengambil suatu keputusan atau tindakan dalam menyelesaikan pekerjaan | 98% | Sangat Baik |
| 5 | Kepala Desa harus selalu memberi petunjuk/ pengarahan kepada pegawai dalam melaksanakan tugas | 93% | Sangat Baik |
| Motivasi Tidak Langsung | | | |
| 6 | Lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif akan membuat pekerjaan cepat selesai | 91% | Sangat Baik |
| 7 | Tersedianya ruang kerja yang nyaman | 56% | Cukup Baik |
| 8 | Tersedianya kursi yang empuk | 36% | Kurang Baik |
| 9 | Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan hasil kerja | 51% | Cukup Baik |

Jika dilihat dari tabel diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel (X) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 69 %

Tabel II

b. Penyelenggaraan Pemerintahan (Variabel Y)

| No | Pertanyaan | Persentase Jawaban | Kategori |
|-------------------------------|--|--------------------|-------------|
| Kepastian Hukum | | | |
| 1 | Mewujudkan penegakan hukum yang adil bagi semua pihak tanpa pengecualian | 99 | Sangat Baik |
| 2 | Menjunjung tinggi HAM dan memperhatikan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat | 80 | Baik |
| Keadilan dan Kewajaran | | | |
| 3 | Memberi peluang yang sama bagi setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya | 55 | Cukup Baik |
| Kesamaan | | | |
| 4 | Tidak membedakan bedakan dalam memberikan pelayanan | 83 | Sangat Baik |
| 5 | Penyediaan informasi dan menjamin kemudahan didalam memperoleh informasi | 80 | Baik |
| Cermat | | | |
| 6 | Meningkatkan kepekaan terhadap keluhan masyarakat tanpa terkecuali | 82 | Sangat Baik |
| 7 | cepat merespon keluhan masyarakat | 82 | Sangat Baik |

Jika dilihat dari tabel diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel (Y) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 80 %

Tabel III
Rekapitulasi Variabel

| No. | Variabel | Persentase (%) | Kriteria |
|--------|----------|----------------------|--------------|
| 1 | X | 68 | Baik |
| 2 | Y | 80 | Baik |
| Jumlah | | $149.27 : 2 = 74.64$ | $148/2 = 74$ |

Rekapitulasi kedua variabel penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel (X) telah menunjukkan hasil yang baik dengan rata-rata tanggapan responden sejumlah 68 % sedangkan Variabel (Y) sudah menunjukkan tanggapan responden sejumlah 80 %. Hasil kedua variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut sudah menunjukkan baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 74%..

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Perangkat Desa Kepala Seksi (KASI) Pelayanan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintahan Di Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut sudah menunjukkan baik yaitu dengan persentase mencapai rata –rata kedua variabel tersebut sejumlah 74%.

5 Saran

Melihat dari kesimpulan diatas secara umum hasil penelitian ini menunjukan sangat baik, walaupun demikian perlu kami menyarankan kepada:

1. Perlu adanya ketegasan pimpinan dalam hal ini Kepala Desa Timbong untuk memberikan hukuman dan pemberian pujian kepada aparatur Desa Timbong agar mereka berkinerja tinggi memberikan pelayanan kepada warganya.
2. Perlu dilakukan penegakkan disiplin terhadap aparatur Desa Timbong Kecamatan Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut dengan membuat buku absensi serta dilakukan evaluasi setiap akhir minggu serta dibarengi dengan penegakkan hukuman disiplin agar kinerja mereka tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*, Jakarta : Rhineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Handoko. 2013. *Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Ketigabelas*. BPFE. Yogyakarta
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo
- Hasibuan, Melayu. S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Innayahtullah, Atiya dan Jehangir Palwasha. 2013. *Teacher’s Job Performance: The Role Of Motivation*. Abasyn Journal Of Sosial Science. Vol.5. pp.78-99
- Luthans, Fred. 2014. *Perilaku Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta
- Makmur. 2013. *Teori Manajemen Strategik dalam Pemerintahan dan Pembangunan*. Jakarta:rafika Aditama
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2015. *Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Kedua Belas*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Haidar. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta.: Gaja Mada University Press
- Ndraha, Taliziduhu. 2013. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Pandji Anoraga, 2011. *Psikologi Kerja*, (Jakarta : PT Rineka Cipta), hal 35

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa

Peraturan pemerintah No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksana Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Rivai, Veithzal. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : Dari Teori Ke Praktek*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ribbins. 2012. *Perilaku Organisasi. Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.

Samsudin, Sadili. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia

Umar, Husein. 2012. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Widjaja, HAW. 2013. *Otonomi Desa*. Jakarta: Rajawali Pers